

KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR /KEPMEN-KP/2017

TENTANG

PELEPASAN IKAN GURAMI (*OSPHRONEMUS GORAMY*)
GALUNGGUNG SUPER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa guna lebih memperkaya jenis dan varietas ikan gurami yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) Galunggung Super sebagai jenis ikan baru yang merupakan Hasil Hibridasi Unggul Karakter Produktivitas yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Budidaya Ikan Gurami dan Nilem, Singaparna, Tasikmalaya, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) Galunggung Super;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
2. Peraturan Presiden Nomor 07 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
3. Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2017 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru Yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);

5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.6/MEN/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 220);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN IKAN GURAMI (*OSPHRONEMUS GORAMY*) GALUNGGUNG SUPER.

KESATU : Melepas varietas Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) Galunggung Super dengan deskripsi dan gambar sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 2017
Menteri Kelautan dan Perikanan
Republik Indonesia,

SUSI PUDJIASTUTI

Lampiran I
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan
Republik Indonesia
Nomor /KEPMEN-KP/2017
Tentang
Pelepasan Pelepasan Ikan Gurami
(*Osphronemus goramy*) Galunggung Super

Deskripsi Ringkas Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) Galunggung Super

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
1.	Informasi Sumber Ikan Gurami Galunggung Super	
	a. Waktu awal koleksi	Tahun 2012
	b. Daerah asal	Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.
	c. Keunggulan jenis dan/atau varietas	1) Produktivitas lebih tinggi, dengan nilai heterosis sebesar 51,72%; 2) Nilai FCR lebih rendah 48,62% dibanding varietas Galunggung Hitam dan 36,70% dibanding Galunggung Putih; 3) biomassa panen lebih tinggi 41,9% dibanding varietas yang ada di masyarakat;
2.	Taksonomi	
	a. Famili	Osphronemidae
	b. Spesies	<i>Osphronemus goramy</i>
	c. Nama Dagang	<i>Giant Gourami</i>
3.	d. Nama Indonesia	Ikan Gurami
	Metode Pemuliaan	
	a. Lokasi Pelaksanaan	1) Balai Pengembangn Budidaya Ikan Gurami dan Nilem (BPBIGN), Singaparna, Jawa Barat 2) Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar, Bogor 3) Masyarakat Pembudidaya di Tasikmalaya
	b. Waktu Pelaksanaan	Tahun 2012-2015
	c. Metode Hibridasi	Persilangan dua arah (<i>reciprocal</i>) antara varietas Galunggung Hitam (GH) dan varietas Galunggung Putih (GP)
4.	Keunggulan	
	a. Fenotipe	
	1) Fase pendederan	
	- Lama pemeliharaan (hari)	60
	- Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	0,92
	- Bobot akhir (g)	6,19 – 6,43
	- Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	2,02
	- sintasan (%)	60,82 – 85,18
	2) Fase Pembesaran	
- Lama pemeliharaan (hari)	300	

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
	- Laju pertumbuhan spesifik panjang total (%/hari)	0,34
	- Bobot akhir (g)	295,27 – 308,53 301,9±6,63
	- Laju pertumbuhan spesifik bobot (%/hari)	1,29
	- sintasan (%)	72,34 – 82,86
	- Produktivitas (kg/M ²)	8,1 – 9,5
	- Heterosis fase pembesaran (%)	
	a. Bobot tubuh (BT)	14,1
	b. Sintasan	31,75
	c. Biomassa akhir	51,29
	d. Produktivitas	51,72
	b. Genotipe	
	Heterosigositas	0,1688
5.	Karakter Reproduksi	
	a. Pembentuk	
	- Umur dewasa betina (bulan)	Galunggung Putih : 36 Galunggung Hitam : 36
	- Umur dewasa jantan (bulan)	Galunggung Putih : 36 Galunggung Hitam : 36
	- Bobot dewasa betina (kg)	Galunggung Putih : 1,98 – 2,42 Galunggung Hitam : 2,08 – 2,92
	- Bobot dewasa jantan (kg)	Galunggung Putih : 2,59 – 3,21 Galunggung Hitam : 2,70 – 3,50
	- Panjang standar dewasa betina (cm)	Galunggung Putih : 37,5 Galunggung Hitam : 37,5
	- Panjang standar dewasa jantan (cm)	Galunggung Putih : 43,5 Galunggung Hitam : 43,5
	- Fekunditas	Galunggung Putih: 3.465 – 5.363 (butir telur/kg induk) Galunggung Hitam: 3.811 -4.707 -(butir telur/kg induk)
	- Diameter telur (mm)	Galunggung Putih: 2,04 – 2,26 Galunggung Hitam: 2,08 – 2,26
	- Derajat pembuahan (%)	Galunggung Putih: 86,22 – 97,58 Galunggung Hitam: 89,83 – 96,97
	- Derajat penetasan (%)	Galunggung Putih : 78,25 – 90,17 Galunggung Hitam : 80,28 – 90,92
	b. Hibrida (GHGP)	
	- Sifat reproduksi	Fertil
	- Umur matang gonad (bulan)	41 (Betina) 41 (Jantan)
	- Bobot (kg)	1,54 – 1,86 (Betina) 1,67 – 2,33 (Jantan)
6.	Status Kesehatan Ikan	
	a. Bakteri	<i>Aeromonas hydrophila</i> dan <i>Mycobacterium</i>
	b. Jamur	Tidak diketahui
	c. Parasit	Tidak diketahui
	d. Hama	Tidak diketahui
	e. Virus	Tidak diketahui
7.	Toleransi terhadap lingkungan	
	a. Salinitas (g/L)	0-5
	c. Suhu (°C)	20-35

No	Deskripsi	Keterangan/Nilai
	d. Oksigen terlarut (mg/L)	≥ 2
	b. pH	5-11
8.	Sediaan Induk (ekor)	
	a. Galunggung Hitam	1600 (Jantan dan Betina)
	b. Galunggung Putih	2800 (Jantan dan Betina)
9.	Manfaat	
	Teknologi	Mudah diproduksi
	Sosial	1. Membuka lapangan usaha bagi masyarakat pesisir; dan 2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
	Ekonomi	B/C Ratio = 1,51
	Lingkungan	Rendahnya nilai konversi pakan pada budidaya ikan gurami dapat mengurangi pencemaran air

Menteri Kelautan dan Perikanan
Republik Indonesia,

SUSI PUDJIASTUTI

Lampiran II
Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan
Republik Indonesia
Nomor /KEPMEN-KP/2017
Tentang
Pelepasan Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*)
Galunggung Super

Gambar
Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) Galunggung Super



Ikan Gurami (*Osphronemus goramy*) Galunggung Super

Menteri Kelautan dan Perikanan
Republik Indonesia,

SUSI PUDJIASTUTI

Executive Summary

PELEPASAN IKAN GURAMI (*OSPHRONEMUS GORAMY*) GALUNGGUNG SUPER

Ikan gurami merupakan salah satu ikan ekonomis penting air tawar karena banyak disukai dan mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibanding jenis lainnya, baik benih maupun ukuran konsumsi. Ikan gurami memiliki sifat yang menguntungkan sebagai pemakan tanaman (herbivora) sehingga biaya pemeliharaannya menjadi relatif rendah. Kelebihan lain dari gurami adalah dapat hidup pada lingkungan perairan berkadar oksigen rendah dengan adanya alat pernapasan tambahan.

Kendala utama dalam budidaya ikan gurami di Indonesia adalah lambatnya pertumbuhan ikan ini sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam budidayanya. Berbagai strategi dan upaya telah banyak dilakukan dalam mempercepat pertumbuhan dan peningkatan produksi serta produktivitasnya, namun kegiatan yang dilakukan lebih pada upaya pengembangan teknologi produksi, belum banyak menyentuh pada upaya perbaikan ikannya itu sendiri. Balai Pengembangan Budidaya Ikan Gurami dan Nilem (BPBIGN) Singapura telah melakukan kegiatan pemuliaan melalui metode persilangan dua arah untuk menghasilkan strain baru ikan gurami (*Osphronemus goramy*) dengan keunggulan produktivitas yang tinggi dibanding pembentuknya dan ikan gurami lain yang telah dibudidayakan di masyarakat.

Kegiatan hibridisasi dilakukan dengan menyilangkan dua populasi ikan gurami Galunggung Hitam yang mempunyai rerata jumlah telur tinggi dan keragaman genetik yang tinggi dengan Galunggung Putih yang mempunyai rerata kecepatan tumbuh yang tinggi dan keragaman genetik yang rendah. Kegiatan diawali tahun 2012 melalui kegiatan koleksi, karakterisasi, dan evaluasi populasi induk pembentuk yang merupakan koleksi dari berbagai sumber di sekitar Kawasan Galunggung, Tasikmalaya. Pada tahun 2013, kegiatan hibridisasi mulai dilakukan dengan menyilangkan antara populasi ikan gurami Galunggung Hitam dengan ikan gurami Galunggung Putih secara dua arah. Benih yang dihasilkan dari keempat persilangan kemudian dipelihara sampai mencapai ukuran konsumsi untuk dilakukan pengamatan terhadap karakter pertumbuhan, kelangsungan hidup dan efisiensi pakan. Pada tahun 2014, pengamatan pertumbuhan keempat populasi hasil persilangan terus dilanjutkan. Disisi lain, dilakukan juga perbanyakkan calon induk

pembentuk kedua populasi, yaitu dengan memijahkan antara induk Galunggung Putih dengan Galunggung Putih dan induk Galunggung Hitam dengan Galunggung Hitam.

Hasil yang diperoleh menunjukkan, persilangan antara induk betina gurami Galunggung Hitam dengan induk jantan Galunggung Putih (GHGP) sampai umur ikan 14 bulan atau 10 bulan pemeliharaan pembesaran, menunjukkan rerata nilai lebih tinggi dibanding pembentuknya (GHGH dan GPGP) pada fase pembesaran untuk seluruh karakter produktivitas terutama pada pertumbuhan, kelangsungan hidup, biomasa akhir dan efisiensi pakan. Ikan gurami hibrida GHGP menghasilkan rerata panjang total akhir sebesar $21,83 \pm 1,264$ cm, pertumbuhan panjang total mutlak $14,04 \pm 1,330$ cm dan laju pertumbuhan spesifik panjang mutlak $0,34 \pm 0,015\%$ per hari. Pada karakter panjang standar, hibrida GHGP menghasilkan rerata panjang standar akhir sebesar $17,76 \pm 1,129$ cm, laju pertumbuhan mutlak $10,98 \pm 1,240$ cm dan laju pertumbuhan spesifik $0,32 \pm 0,017\%$ per hari. Pada karakter lebar, lebar akhir ikan gurami hibrida adalah sebesar $8,98 \pm 0,485$ cm, pertumbuhan mutlak $5,68 \pm 1,014$ cm dan laju pertumbuhan spesifik $0,33 \pm 0,030\%$ per hari. Bobot akhir ikan gurami hibrida sebesar $301,9 \pm 6,63$ gram, laju pertumbuhan mutlak $295,6 \pm 17,42$ gram dan laju pertumbuhan spesifik $1,29 \pm 0,017\%$ per hari serta kelangsungan hidup sebesar $77,6 \pm 5,26\%$.

Ikan gurami hibrida memiliki rerata pertumbuhan panjang dan bobot paling tinggi pada ketinggian lahan 200-400 mDPL pada uji multilokasi yang dilakukan di pembudidaya. Produktivitas ikan gurami hibrida (GHGP) memiliki nilai lebih tinggi dibanding hibrida kebalikannya (GPGH) dan kedua pembentuknya (GHGH dan GPGP) serta ikan gurami lokal yang sudah biasa dibudidayakan oleh masyarakat. Biomasa akhir yang diperoleh adalah sebesar $70,2 \pm 5,66$, penambahan biomasa $63,89 \pm 5,656$ kilogram dan produktivitas per meter persegi lahan $8,8 \pm 0,70$ kg/m². Ikan gurami hibrida memiliki kelangsungan hidup 12,5% dan biomasa 41,9% lebih tinggi dibanding ikan gurami yang sudah biasa dibudidayakan oleh masyarakat. Berdasarkan analisis ekonomi, budidaya ikan gurami hibrida (Galunggung SUPER), sangat menguntungkan karena menghasilkan rerata keuntungan bersih sebesar Rp. 7.866.017,- setahun dalam lahan seluas 100 m² dengan nilai rasio pendapatan dibanding biaya (B/C Ratio) sebesar 1,51.

Ikan gurami hibrida mampu mentolerir salinitas sampai 5 ppt dan tidak tahan pada salinitas 10 ppt. Pada pengujian terhadap pH, ikan gurami hibrida mampu hidup pada pH asam sampai 5 sedangkan pada pH basa mampu hidup pada sampai pH 10. Pada pengujian ketahanan terhadap suhu rendah, ikan gurami hibrida mampu hidup pada suhu 20°C sedangkan pada suhu tinggi mampu hidup sampai 35°C. Pada pengujian ketahanan terhadap oksigen, ikan gurami hibrida mengalami kematian pada menit ke-31 sampai ke-37 dengan kandungan oksigen terlarut dalam air minimum adalah sebesar 2,01 mg/L. Pada ketahanan terhadap penyakit, ikan gurami hibrida memiliki ketahanan yang hampir sama dengan ikan gurami Galunggung Hitam pada pengujian terhadap bakteri *M. fortuitum* dengan kelangsungan hidup sebesar 34,4±1,92 setelah 28 hari infeksi, sedangkan pada pengujian terhadap *A. hydrophila* ikan gurami hibrida lebih rentan, dengan nilai kelangsungan hidup sebesar 25,6±1,92 setelah 28 hari infeksi.

Ikan gurami hibrida memiliki kadar air relatif lebih rendah dibanding ikan gurami non hibrida, yaitu sebesar 74,8 ± 0,49 %, kadar protein sebesar 19,8 ± 0,14 % dan karbohidrat sebesar 16,0 ± 0,03%. Ikan gurami hibrida memiliki persentase bagian badan sebesar 69,3±2,85%, dengan porsi fillet sebesar 49,6±2,09%.

Nilai heterosis ikan gurami hibrida (GHGP) untuk seluruh karakter pada fase pembesaran adalah positif. Nilai heterosis karakter bobot akhir adalah 14,1%, pertumbuhan mutlak 14,6% dan laju pertumbuhan spesifik bobot 5,38%. Kelangsungan hidup sebesar 31,75%, biomasa akhir 51,29%, produktivitas per satuan luas 51,72%. Rasio Konversi Pakan untuk pakan komersial lebih rendah sebesar 42,66% dan terhadap pakan daun sente lebih rendah sebesar 42,96% dibanding pembentuknya.

Keragaman genetik ikan gurami hibrida lebih tinggi dan mengalami peningkatan dibanding populasi yang berasal dari induk jantan dan betina pembentuknya dengan tingkat keragaman ukuran ikan saat pembesaran lebih seragam.

